



Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar

Anas Munandar*

pendidikan geografi, Universitas Muhammadiyah Mataram, Mataram, Indonesia
Email: Munandaranas93@gmail.com.

ARTICLE INFO

Article History:

Received : 15-10-2025
Revised : 17-11-2025
Accepted : 15-12-2025
Online : 15-12-2025

Kata kunci:

Kurikulum Merdeka;
Kemampuan Berpikir Kritis;
Kemandirian Belajar;
Sekolah Dasar.

Keyword:

Merdeka Curriculum;
Critical Thinking Skills;
Learning Independence;
Elementary School.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh implementasi Kurikulum Merdeka terhadap kemampuan berpikir kritis dan kemandirian belajar siswa sekolah dasar. Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran yang fleksibel, berpusat pada siswa, serta berorientasi pada penguatan kompetensi abad ke-21. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu (quasi-experimental design) berbentuk pretest-posttest control group design. Subjek penelitian terdiri atas 60 siswa sekolah dasar yang terbagi ke dalam kelompok eksperimen ($n = 30$) dan kelompok kontrol ($n = 30$). Data dikumpulkan menggunakan tes kemampuan berpikir kritis dan angket kemandirian belajar yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif dan inferensial menggunakan uji-t independen serta perhitungan ukuran efek (effect size). Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor kemampuan berpikir kritis siswa pada kelompok eksperimen meningkat dari 62,45 pada pretest menjadi 82,30 pada posttest, sedangkan kelompok kontrol hanya meningkat dari 61,80 menjadi 71,25. Hasil uji-t menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok ($t = 4,87$; $p < 0,05$). Selain itu, kemandirian belajar siswa pada kelompok eksperimen meningkat secara signifikan dengan nilai rata-rata posttest sebesar 84,10 dibandingkan kelompok kontrol sebesar 73,60 ($t = 4,12$; $p < 0,05$). Nilai ukuran efek (effect size) sebesar 0,78 untuk kemampuan berpikir kritis dan 0,72 untuk kemandirian belajar menunjukkan bahwa pengaruh implementasi Kurikulum Merdeka berada pada kategori sedang hingga tinggi. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis dan kemandirian belajar siswa sekolah dasar. Temuan ini memberikan kontribusi empiris terhadap penguatan kebijakan Kurikulum Merdeka serta mendukung penerapannya sebagai strategi efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di pendidikan dasar.

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of implementing the Merdeka Curriculum on elementary school students' critical thinking skills and learning independence. The Merdeka Curriculum emphasizes flexible, student-centered learning and is designed to strengthen 21st-century competencies from the early stages of formal education. This study employed a quantitative approach using a quasi-experimental design with a pretest-posttest control group design. The research participants consisted of 60 elementary school students divided into an experimental group ($n = 30$) and a control group ($n = 30$). Data were collected using a critical thinking skills test and a learning independence questionnaire, both of which had been tested for validity and reliability. Data analysis was conducted using descriptive statistics, independent sample t-tests, and effect size calculations. The results showed that the mean score of students' critical thinking skills in the experimental group increased from 62.45 in the pretest to 82.30 in the posttest, while the control group showed a lower increase from 61.80 to 71.25. The independent t-test results indicated a significant difference between the two groups ($t = 4.87$; $p < 0.05$). In addition, students' learning independence in the experimental group significantly improved, with a posttest mean score of

84.10 compared to 73.60 in the control group ($t = 4.12$; $p < 0.05$). The effect size values of 0.78 for critical thinking skills and 0.72 for learning independence indicate a moderate to high level of practical impact. Based on these findings, it can be concluded that the implementation of the Merdeka Curriculum has a positive and significant effect on improving elementary school students' critical thinking skills and learning independence. This study provides empirical evidence supporting the effectiveness of the Merdeka Curriculum and offers valuable implications for enhancing the quality of learning in primary education.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



1. PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka dirancang oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia sebagai respons atas kebutuhan pendidikan abad XXI, yakni membangun pembelajaran yang lebih fleksibel, kontekstual, dan berorientasi pada kompetensi siswa. Inti kurikulum ini adalah memberi ruang bagi guru dan siswa dalam menentukan pendekatan pembelajaran, strategi asesmen, serta tugas-tugas autentik yang memicu independent learning dan critical thinking (Ningrum et al., 2025). Critical thinking adalah kemampuan siswa untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan argumen atau informasi secara logis dan reflektif, sedangkan kemandirian belajar mencerminkan kapasitas siswa untuk bertanggung jawab atas proses pembelajaran mereka sendiri, termasuk menentukan strategi belajar dan memonitor kemajuan pembelajaran (self-regulated learning (Putri et al., 2025; Rohmatin & Sudarwanto, 2025)).

Beberapa penelitian kuantitatif menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka memiliki hubungan positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Misalnya, sebuah studi kuantitatif di MTs Negeri 2 Bandar Lampung menemukan bahwa tingkat penerapan kurikulum independen berkorelasi signifikan dengan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa implementasi kurikulum berorientasi proyek dapat mendorong siswa untuk lebih aktif menganalisis, mengevaluasi, serta menyimpulkan informasi secara mandiri (Kollo & Suciptaningsih, 2024).

Penelitian oleh Loka, Ka'bah & Hidayat, (2025) menggunakan desain kuantitatif komparatif menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka secara simultan berpengaruh signifikan pada kemampuan berpikir kritis siswa di SMK Buddhi dibanding kurikulum sebelumnya. Meskipun kemandirian belajar tidak meningkat secara signifikan secara parsial, temuan tersebut memberikan bukti awal bahwa kurikulum baru ini mampu memperkuat kompetensi berpikir kritis di kalangan peserta didik (Novalina, 2023). Selain studi pada jenjang menengah, penelitian kuantitatif juga dilakukan dalam konteks dasar. Misalnya, penelitian survey terhadap Independent Curriculum di sekolah dasar di distrik Loura menemukan bahwa meskipun skor pelaksanaan kurikulum sangat tinggi, terdapat kontribusi signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis meskipun hasilnya belum optimal, yang menunjukkan pentingnya kapasitas guru dalam penerapan strategi pembelajaran yang efektif.

Penelitian mengenai kemandirian belajar dalam konteks Kurikulum Merdeka masih relatif terbatas tetapi sejumlah studi menunjukkan adanya tren positif. Misalnya, (SAPUTRA & Stiawan, 2024) menemukan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis proyek yang menjadi ciri Kurikulum Merdeka memperkuat inisiatif, pengambilan keputusan, dan tanggung jawab siswa dalam mengatur proses belajarnya, meskipun penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif (Adib, 2025). Hasil seperti ini memberikan argumen bahwa kurikulum ini berpeluang besar meningkatkan kemandirian belajar secara empiris jika diukur secara kuantitatif.

Selain fokus kurikulum, studi kuantitatif lain menunjukkan bahwa strategi pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (higher-order thinking)

termasuk kemampuan kritis, yang relevan dalam desain pembelajaran Kurikulum Merdeka (Husnul Khotimah et al., 2025) Ini menunjukkan bahwa perubahan kurikulum yang mengadopsi prinsip pembelajaran aktif turut memengaruhi variabel-variabel kemampuan berpikir siswa dalam konteks praktik nyata.

Walaupun banyak studi menunjukkan pengaruh positif terhadap kompetensi berpikir kritis, pengaruh terhadap kemandirian belajar menunjukkan variasi yang lebih kompleks tergantung pada konteks dan metode pembelajaran yang digunakan (Jesica Triani Purba et al., 2025). Hal ini didukung oleh temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa peningkatan berpikir kritis lebih mudah diidentifikasi secara kuantitatif daripada aspek kemandirian belajar, yang seringkali memerlukan instrumen dan desain penelitian yang lebih spesifik. Beberapa penelitian di sekolah dasar yang meneliti Independent Curriculum mengindikasikan adanya potensi peningkatan keterampilan berpikir dan berbagai aspek kompetensi abad XXI lain seperti kreativitas dan kerja sama (Simanjuntak et al., 2025). Temuan-temuan ini relevan untuk penelitian di sekolah dasar karena konteks jenjang SD memerlukan model pembelajaran yang dirancang untuk membangun kedua variabel penelitian sejak tahap awal pendidikan formal.

Berdasarkan temuan-temuan di atas, dapat dilihat bahwa meskipun sejumlah studi menyatakan adanya pengaruh Kurikulum Merdeka terhadap kemampuan berpikir kritis, penelitian kuantitatif yang secara simultan menguji dampaknya terhadap kombinasi kemampuan berpikir kritis dan kemandirian belajar di sekolah dasar masih sangat terbatas. Sebagian studi hanya meneliti salah satu variabel atau menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga gap riset ini memberikan peluang kontribusi ilmiah yang kuat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengukur secara kuantitatif pengaruh implementasi Kurikulum Merdeka terhadap kemampuan berpikir kritis dan kemandirian belajar siswa sekolah dasar, sehingga dapat memperkaya bukti empiris terkait efektivitas kurikulum ini dalam konteks pendidikan dasar.

2. METODE

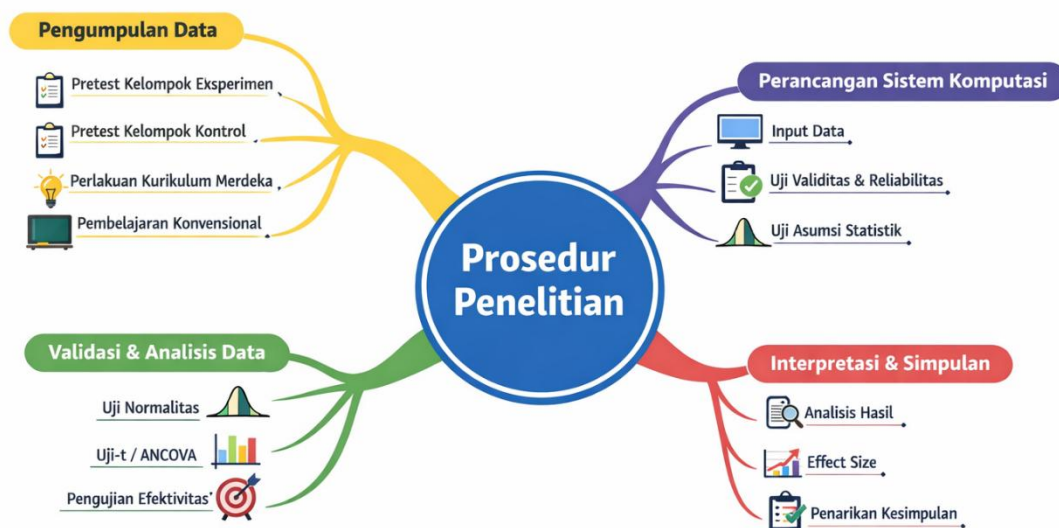
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu (quasi-experimental design) untuk menguji pengaruh implementasi Kurikulum Merdeka terhadap kemampuan berpikir kritis dan kemandirian belajar siswa sekolah dasar. Desain eksperimen semu dipilih karena peneliti tidak memungkinkan melakukan pengacakan subjek secara penuh, namun tetap dapat menguji hubungan sebab-akibat secara empiris melalui perbandingan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (Creswell, 2018). Model yang digunakan adalah pretest-posttest control group design, di mana kedua kelompok diberikan tes awal dan tes akhir untuk mengukur perubahan kemampuan berpikir kritis dan kemandirian belajar setelah perlakuan diberikan.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari siswa sekolah dasar melalui instrumen tes kemampuan berpikir kritis dan angket kemandirian belajar yang telah disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan indikator Kurikulum Merdeka. Data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah, seperti perangkat ajar, modul ajar, dan laporan implementasi Kurikulum Merdeka yang digunakan oleh guru. Berdasarkan klasifikasinya, data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif interval, yang memungkinkan dilakukan analisis statistik inferensial untuk melihat pengaruh perlakuan secara signifikan (Sugiyono, 2022).

Prosedur penelitian dimulai dengan tahap pengumpulan data melalui pemberian pretest pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk mengukur kemampuan awal berpikir kritis dan kemandirian belajar siswa. Selanjutnya, kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan implementasi Kurikulum Merdeka, sementara kelompok kontrol menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional. Data yang diperoleh kemudian diolah melalui **sistem** komputasi statistik menggunakan perangkat lunak pengolah data kuantitatif untuk melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen, uji prasyarat analisis (uji normalitas dan homogenitas), serta uji efektivitas perlakuan. Validasi data dilakukan untuk memastikan

bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat keandalan dan ketepatan pengukuran yang memadai (Creswell, 2018)

Tahap selanjutnya adalah simulasi dan analisis data menggunakan teknik statistik inferensial, seperti uji-t independen, uji-t berpasangan, atau ANCOVA, untuk mengetahui perbedaan dan pengaruh implementasi Kurikulum Merdeka terhadap kemampuan berpikir kritis dan kemandirian belajar siswa. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan dengan membandingkan nilai signifikansi dan ukuran efek (effect size) guna memperoleh gambaran kekuatan pengaruh perlakuan. Penarikan simpulan dilakukan secara objektif berdasarkan hasil analisis statistik dan dikaitkan dengan tujuan penelitian, sehingga simpulan yang dihasilkan dapat memberikan kontribusi empiris terhadap kajian efektivitas Kurikulum Merdeka.



Gambar 1. prosedur penelitian

Prosedur penelitian dimulai dengan tahap pengumpulan data melalui pemberian pretest pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk mengukur kemampuan awal berpikir kritis dan kemandirian belajar siswa. Selanjutnya, kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan implementasi Kurikulum Merdeka, sementara kelompok kontrol menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional. Data yang diperoleh kemudian diolah melalui sistem komputasi statistik menggunakan perangkat lunak pengolah data kuantitatif untuk melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen, uji prasyarat analisis (uji normalitas dan homogenitas), serta uji efektivitas perlakuan. Validasi data dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat keandalan dan ketepatan pengukuran yang memadai (Creswell, 2018)

Tahap selanjutnya adalah simulasi dan analisis data menggunakan teknik statistik inferensial, seperti uji-t independen, uji-t berpasangan, atau ANCOVA, untuk mengetahui perbedaan dan pengaruh implementasi Kurikulum Merdeka terhadap kemampuan berpikir kritis dan kemandirian belajar siswa. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan dengan membandingkan nilai signifikansi dan ukuran efek (effect size) guna memperoleh gambaran kekuatan pengaruh perlakuan. Penarikan simpulan dilakukan secara objektif berdasarkan hasil

analisis statistik dan dikaitkan dengan tujuan penelitian, sehingga simpulan yang dihasilkan dapat memberikan kontribusi empiris terhadap kajian efektivitas Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kompetensi siswa sekolah dasar (Creswell, 2018).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis deskriptif menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata kemampuan berpikir kritis dan kemandirian belajar siswa pada kelompok eksperimen setelah diterapkannya Kurikulum Merdeka. Peningkatan tersebut terlihat jelas dari perbandingan nilai pretest dan posttest, di mana skor rata-rata posttest kelompok eksperimen mengalami kenaikan yang lebih signifikan. Sebaliknya, kelompok kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional menunjukkan peningkatan yang relatif lebih rendah. Kondisi ini mengindikasikan bahwa perbedaan perlakuan pembelajaran memberikan dampak yang berbeda terhadap hasil belajar siswa. Implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran aktif dan kontekstual mampu mendorong keterlibatan siswa secara optimal. Dengan demikian, pembelajaran yang dirancang berdasarkan prinsip Kurikulum Merdeka terbukti memberikan pengaruh positif terhadap pengembangan aspek kognitif dan afektif siswa sekolah dasar. Temuan ini menjadi indikasi awal bahwa Kurikulum Merdeka berpotensi meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran.

Berdasarkan hasil uji prasyarat analisis, data penelitian dinyatakan telah memenuhi asumsi normalitas dan homogenitas. Uji normalitas yang dilakukan terhadap data pretest dan posttest menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal tersebut mengindikasikan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Selain itu, hasil uji homogenitas varians menunjukkan bahwa varians data antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol bersifat homogen. Kondisi ini menandakan bahwa karakteristik kedua kelompok relatif setara sebelum diberikan perlakuan. Dengan terpenuhinya kedua prasyarat tersebut, data penelitian dinyatakan layak untuk dianalisis menggunakan teknik statistik parametrik. Oleh karena itu, analisis statistik inferensial dapat dilanjutkan untuk menguji hipotesis penelitian secara lebih akurat dan objektif.

Hasil uji-t independen terhadap kemampuan berpikir kritis menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Nilai signifikansi yang diperoleh berada di bawah batas $\alpha = 0,05$, sehingga hipotesis nol ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Siswa yang belajar dengan pendekatan Kurikulum Merdeka menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menganalisis, mengevaluasi, dan menarik kesimpulan. Hal ini menguatkan bahwa pembelajaran yang fleksibel dan berorientasi pada aktivitas bermakna mampu mendorong siswa untuk berpikir secara lebih analitis dan reflektif. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka berkontribusi nyata dalam mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi pada peserta didik.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui pengalaman belajar yang bermakna dan kontekstual (Rahmadani et al., 2023). Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan eksplorasi, diskusi, dan pemecahan masalah. Aktivitas tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengonstruksi pengetahuannya sendiri berdasarkan pengalaman belajar yang dialami. Proses pembelajaran yang demikian mendorong berkembangnya kemampuan berpikir kritis secara alami. Kurikulum Merdeka tidak hanya menekankan pencapaian materi pembelajaran, tetapi juga menekankan proses berpikir siswa. Oleh karena itu, kurikulum ini mampu mengarahkan pembelajaran ke arah penguatan kemampuan berpikir tingkat tinggi secara berkelanjutan.

Selain kemampuan berpikir kritis, hasil analisis terhadap kemandirian belajar menunjukkan bahwa kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan kelompok kontrol. Hasil uji statistik memperlihatkan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, yang menunjukkan adanya pengaruh nyata dari implementasi Kurikulum Merdeka terhadap kemandirian belajar siswa. Siswa pada kelompok eksperimen menunjukkan

peningkatan dalam mengelola waktu belajar secara mandiri. Selain itu, siswa juga lebih mampu menetapkan tujuan belajar dan bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran yang dijalani. Perbedaan ini tidak terlihat secara optimal pada kelompok kontrol. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka terbukti efektif dalam menumbuhkan sikap mandiri dalam belajar sejak jenjang sekolah dasar.

Peningkatan kemandirian belajar siswa dapat dijelaskan melalui karakteristik Kurikulum Merdeka yang memberikan ruang kebebasan belajar bagi peserta didik. Siswa diberikan kesempatan untuk memilih strategi belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Selain itu, siswa juga memiliki keleluasaan dalam menentukan tempo belajar serta terlibat aktif dalam pengambilan keputusan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran semacam ini secara tidak langsung melatih siswa untuk mengembangkan kemampuan regulasi diri atau *self-regulated learning*. Regulasi diri merupakan kemampuan penting yang mendukung kemandirian belajar. Oleh karena itu, Kurikulum Merdeka berperan sebagai fondasi awal dalam membangun kemandirian belajar siswa sejak pendidikan dasar (Faizah Fitrah et al., 2024).

Hasil analisis ukuran efek (*effect size*) menunjukkan bahwa pengaruh implementasi Kurikulum Merdeka terhadap kemampuan berpikir kritis dan kemandirian belajar berada pada kategori sedang hingga tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa pengaruh yang dihasilkan tidak hanya signifikan secara statistik, tetapi juga bermakna secara praktis. Artinya, perubahan yang terjadi pada siswa memiliki dampak nyata dalam konteks pembelajaran sehari-hari. Peningkatan kemampuan siswa tidak hanya bersifat sementara, tetapi berpotensi berkelanjutan. Dengan demikian, penerapan Kurikulum Merdeka memiliki kekuatan pengaruh yang cukup besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini mempertegas pentingnya penerapan kurikulum yang berorientasi pada pengembangan kompetensi siswa secara menyeluruh (Jumadil Hamid et al., 2024).

Jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional pada kelompok kontrol, Kurikulum Merdeka terbukti lebih efektif dalam mengembangkan kompetensi abad ke-21. Kompetensi tersebut meliputi kemampuan berpikir kritis dan kemandirian belajar siswa. Pembelajaran konvensional yang cenderung berpusat pada guru dan berorientasi pada penyampaian materi kurang memberikan ruang bagi siswa untuk aktif berpikir dan berefleksi. Akibatnya, siswa kurang terlatih dalam mengelola proses belajarnya secara mandiri. Sebaliknya, Kurikulum Merdeka mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran (Sri et al., 2024). Dengan demikian, perbedaan pendekatan pembelajaran ini berimplikasi langsung terhadap perbedaan hasil belajar siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis dan kemandirian belajar siswa sekolah dasar. Temuan ini memperkuat bukti empiris bahwa kurikulum yang fleksibel dan berpusat pada siswa mampu meningkatkan kualitas pembelajaran secara komprehensif. Kurikulum Merdeka tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter belajar siswa. Dengan pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan bermakna, siswa menjadi lebih aktif dan mandiri. Oleh karena itu, Kurikulum Merdeka dapat direkomendasikan sebagai pendekatan pembelajaran yang efektif. Penerapan kurikulum ini penting untuk mengembangkan kompetensi kognitif dan karakter siswa sejak jenjang pendidikan dasar.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis dan kemandirian belajar siswa sekolah dasar. Penerapan pembelajaran yang fleksibel, berpusat pada siswa, serta berorientasi pada aktivitas bermakna terbukti mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis, mengevaluasi, dan menyelesaikan permasalahan secara logis, sekaligus mendorong terbentuknya sikap mandiri dalam mengelola proses belajar. Temuan ini menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka tidak

hanya efektif dalam meningkatkan capaian kognitif, tetapi juga berkontribusi pada penguatan karakter belajar siswa sejak jenjang pendidikan dasar.

Berdasarkan simpulan tersebut, disarankan agar sekolah dan guru sekolah dasar mengoptimalkan implementasi Kurikulum Merdeka melalui perencanaan pembelajaran yang inovatif, penggunaan strategi pembelajaran aktif, serta penguatan asesmen formatif yang mendukung pengembangan berpikir kritis dan kemandirian belajar siswa. Selain itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan cakupan sampel yang lebih luas, durasi perlakuan yang lebih panjang, serta menambahkan variabel lain seperti motivasi belajar atau kreativitas guna memperkaya kajian empiris mengenai efektivitas Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada pihak sekolah dasar yang telah memberikan izin dan dukungan selama pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada kepala sekolah, guru, dan seluruh siswa yang telah berpartisipasi secara aktif dalam proses pengumpulan data dan pelaksanaan pembelajaran. Dukungan, kerja sama, serta keterbukaan dari seluruh pihak terkait sangat berperan dalam kelancaran penelitian ini, mulai dari tahap perencanaan hingga penyelesaian pengambilan data.

Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi akademik dan nonakademik dalam penyelesaian penelitian ini. Apresiasi khusus disampaikan kepada rekan sejawat dan pihak institusi yang telah memberikan masukan, saran, serta dukungan moral selama proses penelitian dan penulisan artikel ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan dasar, serta menjadi referensi bagi penelitian dan praktik pembelajaran di masa mendatang.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Adib, m. A. (2025). Evaluasi dan kritik terhadap pelaksanaan kurikulum merdeka: perspektif guru, siswa, dan pengelola pendidikan. *Serumpun: journal of education, politic, and social humaniora*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.61590/srp.v3i1.146>
- Creswell, j. W. & j. D. C. (2018). Research design: qualitative, quantitative, and mixed methods approaches. In *writing center talk over time* (fifth edit, pp. 37–60). Sage publications. <https://doi.org/10.4324/9780429469237-3>
- Faizah fitrah, sulthoni alfathon, & gusmaneli gusmaneli. (2024). Meningkatkan kualitas pembelajaran melalui implementasi strategi kontekstual. *Jurnal pendidikan dan ilmu sosial (jupendis)*, 2(3), 16–30. <https://doi.org/10.54066/jupendis.v2i3.1831>
- Husnul khotimah, t., nilam novita sari, khaola rachma adzima, & leny dhianti haeruman. (2025). Pemodelan topik pada analisis sentimen terhadap pendidikan literasi numerasi di indonesia menggunakan latent dirichlet allocation. *Jurnal riset pembelajaran matematika sekolah*, 9(2), 9–20. <https://doi.org/10.21009/jrpms.092.02>
- Jesica triani purba, corry yulia fitri, dinda permata sari, faidhol anwar, dinda chairunnisa jalih, uvi karmila, ziyad muhammad sulthon el barqy, & fitri damayanti. (2025). Tinjauan sistematis terhadap efektivitas model project based learning (pjb) untuk mendukung kemampuan pemecahan masalah. *Jurnal pengabdian masyarakat dan riset pendidikan*, 4(2), 11967–11974. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3918>
- Jumadil hamid, pebriyan pebriyan, & gusmaneli gusmaneli. (2024). Pembelajaran kontekstual: solusi untuk meningkatkan kualitas pendidikan. *Realisasi: ilmu pendidikan, seni rupa dan desain*, 1(3), 01–12. <https://doi.org/10.62383/realisasi.v1i3.113>
- Ka'bah, f. O. A. R., & hidayat, n. (2025). Pengaruh implementasi kurikulum merdeka terhadap kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran pendidikan agama islam di sma negeri 1

- polokarto sukoharjo. *Jurnal manajemen pendidikan*, 10(3), 1234–1243.
- Kollo, n., & suciptaningsih, o. A. (2024). Keterampilan berpikir kritis siswa melalui penerapan kurikulum merdeka. *Jiip - jurnal ilmiah ilmu pendidikan*, 7(2), 1452–1456. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i2.3845>
- Ningrum, t. R. S., eriyanto, e., hendri, h., susiyanto, s., & hartati, m. S. (2025). Pandangan eksistensialise terhadap kurikulum merdeka. *Syntax idea*, 7(5), 678–690. <https://doi.org/10.46799/syntaxidea.v7i5.12882>
- Novalina, d. (2023). Pengaruh kurikulum merdeka belajar terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas vii pada mata pelajaran pendidikan agama islam di smpn 1 karawang barat. *Jurnal pendidikan agama islam*, 6(1), 99–113.
- Putri, n. D. S. A., segara, n. B., larasati, d. A., & afifah, s. N. (2025). *Pengaruh model flipped classroom terhadap kemampuan berpikir kritis dan kemandirian belajar pada pembelajaran ips di smp negeri 1 brondong pembelajarannya , di mana siswa berperan sebagai penerima informasi tanpa adanya keterlibatan salah satu model pembe.* 5(4), 132–141.
- Rahmadani, a., wandini, r. R., dewi, a., zairima, e., & putri, t. D. (2023). Upaya meningkatkan berpikir kritis dan mengefektifkan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran matematika. *Edu society: jurnal pendidikan, ilmu sosial dan pengabdian kepada masyarakat*, 2(1), 427–433. <https://doi.org/10.56832/edu.v2i1.167>
- Rohmatin, i., & sudarwanto, t. (2025). Pengaruh literasi digital, lingkungan sekolah, kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bisnis *Jurnal pendidikan tata niaga ...*, 13(1). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jptn/article/view/71095>
- Saputra, a. A., & stiawan, a. (2024). Kajian review kurikulum k13 dan kurikulum merdeka dalam implikasinya terhadap pembelajaran di masa mendatang. *Sosearch: social science educational research*, 5(1), 1–17. <https://doi.org/10.26740/sosearch.v5n1.p1-17>
- Simanjuntak, a., pasaribu, s. A., hutabarat, s. L., & lasrotua, s. (2025). Dampak perubahan kurikulum berkelanjutan terhadap pembelajaran di sekolah dasar the impact of continuous curriculum change on learning in elementary schools. *Jiic: jurnal intelek insan cendikia*, 10521–10529.
- Sri, a., mumang, w., & makassar, u. N. (2024). *Meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik : kajian literatur Andi Sri Wahyuni Mumang.* 09(36), 175–188.